

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Era revolusi industri 4.0 telah membawa banyak perubahan tatanan kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Khususnya dalam bidang ekonomi, politik, militer, dan budaya. Perubahan yang signifikan tentunya perubahan yang terjadi pada bidang ekonomi. Di bidang ekonomi, perubahan ini berpengaruh pada meningkatnya usaha dan industri yang mulai banyak berdiri di seluruh dunia, baik dalam skala usaha yang besar, kecil, maupun menengah. Indonesia menjadi salah satunya negara yang terkena pengaruh besar akan adanya perubahan ekonomi di era revolusi industri 4.0, banyak industri-industri dan juga usaha-usaha dalam skala kecil atau besar mulai berdiri. Hal ini terjadi karena memasuki era revolusi industri 4.0 membuat setiap kegiatan manusia menjadi lebih mudah dengan adanya teknologi. Tidak bisa dipungkiri, kecanggihan teknologi menyebabkan perubahan yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia terutama di bidang ekonomi. Perusahaan-perusahaan besar lebih memilih untuk meningkatkan serta menambah kualitas teknologi yang mereka miliki daripada mempekerjakan tenaga manusia. Mesin-mesin canggih yang ada di berbagai perusahaan-perusahaan Indonesia telah mampu memberikan keuntungan lebih bagi suatu perusahaan.

Ketika dunia dilanda permasalahan internasional, yaitu Covid-19 yang telah muncul mulai tahun 2019 dan mereda pada awal tahun 2022 ini, perusahaan-perusahaan yang ada di dunia rela mengeluarkan secara paksa karyawan-karyawan mereka demi menyeimbangkan antara penerimaan dan pengeluaran mereka. Mereka menganggap, dengan adanya teknologi canggih

serta mesin-mesin yang serbaguna dan sedikit sumber daya manusia yang ada sudah cukup untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Pada era Covid-19, memang tak sedikit dari perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami kebangkrutan. Terutama bagi perusahaan-perusahaan skala kecil. Namun bagi perusahaan-perusahaan yang bisa bertahan di era Covid-19 ini tentunya telah berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai cara.

Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah contoh bagi perusahaan yang sukses bertahan di tengah pandemi Covid-19. Industri makanan dan minuman merupakan penyumbang kontribusi terbesar selama pandemi. Industri makanan dan minuman ini memiliki peran penting dalam hal memasok kebutuhan pangan masyarakat di era pandemi. Bahkan industri makanan dan minuman ini memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional seperti peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi dan penerimaan devisa dari investasi dan ekspor. Kinerja industri makanan dan minuman ini juga didukung oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dimanamereka telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing industri makanan dan minuman di tanah air. Seperti menjaga ketersediaan bahan bahan baku, dan memfasilitasi pemberian insentif fiskal. Pada Triwulan II 2021, industri makanan dan minuman tercatat tumbuh positif di angka 2,95%.

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman saat pandemi mengalami perkembangan yang cukup besar dan signifikan, Khususnya di Indonesia industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi

juga telah menjangkau di tingkat kabupaten untuk kelas industri kecil dan menengah (IKM). Perusahaan makanan dan minuman mampu bertahan karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari – hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertambah. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri barang konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Sub sektor industri makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan pada Industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang stabil dalam keadaan apapun. Hal itu disebabkan karena orang akan tetap mengonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar dan bahkan dimasa pandemic makanan dan minuman merupakan asupan gizi untuk masyarakat untuk meningkatkan imunitas tubuh.

PDB industri makanan dan minuman tumbuh positif sebesar 3,49 persen pada kuartal III 2021. Hal itu seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang kembali tumbuh positif menyentuh angka 3,51 persen. Sepanjang bulan Januari sampai September 2021, total nilai ekspor industri makanan dan minuman yang ada di Indonesia mencapai 32,51 miliar dolar AS atau meningkat 52 persen dibanding periode yang sama tahun 2020. Neraca perdagangan industri makanan dan minuman selama sembilan bulan ini mengalami surplus sebesar 22,38 miliar dolar AS.



**Gambar 1. 1** Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman  
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Dilihat dari gambar 1.1 pertumbuhan industri makanan dan minuman tergolong kebal dari pandemi Covid-19. Pasalnya, industri ini masih mencatatkan pertumbuhan positif pada 2020 dan 2021 atau ketika wabah menyerang. Meskipun demikian, pertumbuhan industri makanan minuman memang melambat dibandingkan masa normal. Sebelum pandemi Covid-19 melanda, pertumbuhan industri ini selalu di atas 7%. Industri makanan dan minuman yang berhasil mempertahankan konsistensi perusahaannya supaya tetap stabil di masa pandemi tentunya menarik perhatian banyak investor. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Zahroh (2016) Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami perkembangan yang tinggi jika dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode. Hal ini tentunya menarik minat para pemegang saham untuk melakukan investasi pada sektor ini. Seiring meningkatnya kebutuhan terhadap makanan dan minuman di masyarakat, mendorong sektor usaha ini mengalami pertumbuhan

yang pesat dan persaingan yang semakin ketat. Hal tersebut memicu berbagai macam produk makanan dan minuman yang beredar dipasaran.

Dalam menjalankan sebuah perusahaan, pasti memiliki tujuan baik itu jangka panjang ataupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Sedangkan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan adalah menjaga kelangsungan perusahaan. Berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan mereka, dapat dilihat dari kemampuan seorang manager dalam membaca kemungkinan yang akan terjadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melakukan investasi pada aset tetap merupakan cara agar keuntungan yang diperoleh dapat bertahan lama. Dalam sektor industri makanan dan minuman, investasi yang dilakukan pada aktiva tetap merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan perusahaan. Karena untuk setiap kegiatan produksi diperlukan aktiva tetap. Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017) investasi aktiva tetap adalah investasi yang lebih mengarah kepada sebuah penganggaran modal. Dimana penganggaran modal ini nantinya akan digunakan oleh manajer keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan, (Jumingam, 2014) mengatakan bahwa investasi aktiva tetap merupakan investasi yang meliputi tanah dan biaya yang diperlukan sehingga siap digunakan, bangunan dan fasilitas penunjang, mesin – mesin, dan perlengkapan yang diperlukan.

Keputusan untuk melakukan investasi pada aktiva tetap merupakan suatu keputusan penting yang harus dibuat oleh manajemen. Keuntungan jangka panjang dapat dipastikan dengan berinvestasi pada aktiva tetap. Investasi untuk memperoleh aktiva tetap merupakan pengeluaran jumlah yang terbesar dalam perusahaan industri dan jasa (Handayani, 2017). Salah satu keputusan yang

paling penting bagi pengelolaan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajer keuangan adalah keputusan investasi (*investment decision*). Dengan demikian semua eksekutif terlepas dari tanggung jawab utamanya harus mengetahui bagaimana keputusan investasi yang akan dilakukan.

Sebuah perusahaan dapat mengalami kerugian atau kehilangan pasar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah karena terdapat kesalahan dalam manajemen keuangan, terutama dalam hal penganggaran modal (*Capital Budgeting*). *Capital Budgeting* adalah proses pengambilan keputusan investasi jangka panjang yang mempunyai dampak strategis bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan menurut (Wiyono & Kusuma, 2017). *Capital Budgeting* digunakan untuk mempertimbangkan apakah suatu rencana penanaman modal layak atau tidak untuk dilaksanakan. Dalam rangka menentukan layak atau tidaknya investasi dilakukan, ada beberapa metode dalam *Capital Budgeting* yang bisa digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kelayakan suatu investasi, yaitu seperti Metode *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Net Present Value* (NPV). Metode IRR dan NPV merupakan metode yang menghasilkan informasi dengan hasil yang lebih akurat untuk pengambilan suatu keputusan. Hal ini didukung oleh (Tabitasari, 2017) yang melakukan penelitian dengan menilai kelayakan investasi dengan metode *Payback Period* dan *Net Present Value*. Kemudian diperkuat oleh (de Souza & Lunkes, 2016) yang mempelajari praktik penganggaran modal dalam sampel 51 perusahaan besar yang ada di Brazil pada Bursa Efek. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang sering menggunakan metode *Net Present Value* dan *Internal Rate of Return* dalam menilai investasi.

Menurut (Sulindawati et al., 2017) menyatakan bahwa *Payback Period* yaitu metode yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. *Payback Period* adalah metode untuk mengukur lamanya dana investasi yang ditanamkan kembali seperti semula. Untuk mengetahui kelayakan investasi dengan metode ini adalah membandingkan masa *Payback Period* dengan target lamanya kembali investasi. Jika *Payback Period* lebih pendek dari yang disyaratkan, maka proyek dikatakan tidak menguntungkan, sedangkan jika lebih lama maka proyek ditolak.

Metode selanjutnya yaitu *Net Present Value*. *Net Present Value* merupakan selisih antara nilai sekarang dari *cashflow* dengan nilai sekarang dari investasi. Menurut (Sulindawati et al., 2017) menyatakan bahwa *Net Present Value (NPV)* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih (operasional maupun *terminal cash flow*) di masa yang akan datang. Untuk menghitung NPV, pertama menghitung *present value* dari penerimaan atau *cashflow* dengan tingkat *discount rate* tertentu, kemudian dibandingkan dengan *present value* investasi.

Kemudian, Menurut (Purwana & Hidayat, 2017) *Internal Rate of Return (IRR)* adalah analisis manfaat finansial yang memperhitungkan tingkat pengembalian dari suatu investasi. IRR memperhitungkan tingkat suku bunga terkait nilai sekarang investasi tahun dibandingkan dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa mendatang. *Internal Rate of Return* merupakan tingkat bunga yang membuat nilai *Net Present Value* yang dihitung sama dengan nol.

Keputusan Investasi diharapkan memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya. Penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi keuntungan atas investasi tersebut untuk menganalisis keputusan usulan investasi atau proyek investasi tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap dengan Metode *Capital Budgeting* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas maka permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan dalam perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kelayakan investasi aktiva tetap (mesin) dengan menggunakan metode *Capital Budgeting* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan investasi aktiva tetap (mesin) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil dari kelayakan investasi atas aktiva tetap (mesin) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan investasi aktiva tetap (mesin) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis tentang bagaimana melakukan analisis kelayakan suatu investasi aktiva tetap pada suatu perusahaan. Dan dengan penelitian ini penulis bisa lebih memahami tentang *Capital Budgeting*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi bisnis sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari analisis penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat menambah referensi dalam penelitian selanjutnya.